

---

---

## **Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

*Indri Gaib<sup>1</sup>, Srie Isnawaty Pakaya<sup>2</sup>, Dewi Indrayani Hamin<sup>3</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*E-mail: [indrigaib@gmail.com](mailto:indrigaib@gmail.com)*

---

**Abstract:** *The objective of this research was to determine the effect of financial performance and firm size on stock returns of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique in this research used was secondary data with a population of 54 manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX. At the same time, the research samples were 47 companies taken by purposive sampling. Additionally, the analytical test tools used in testing this research were classical assumption test, hypothesis testing, and linear regression test. The finding proved that: 1) partially, financial performance did not have any significant effect on stock returns, 2) partially, firm size did not have any significant effect on stock returns, and 3) simultaneously, financial performance and firm size did not have any significant effect on stock returns.*

**Keywords:** *Financial Performance; Firm Size; Stock Returns*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI berjumlah 54 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 47 perusahaan. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham 2) Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham. 3) sedangkan secara simultan/bersama-sama kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan; Ukuran Perusahaan; Return Saham*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia menjadi sangat ketat dikarenakan adanya penambahan jumlah perusahaan yang baru. Perusahaan-perusahaan yang selama ini bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat mempertahankan produk-produk mereka dan meningkatkan kualitas produktivitas perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Hal ini membuat masing-masing perusahaan merencanakan berbagai macam inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, industri barang dan konsumsi memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 s/d 2021, cenderung mengalami penurunan rata-rata penjualan saham setiap bulan. Di tahun 2016 harga rata-rata penjualan saham perusahaan sektor industri barang konsumsi mencapai 11,06% kemudian di 2017 mengalami penurunan sangat pesat menjadi 6,62% dan di tahun 2018 mengalami kenaikan penjualan saham menjadi sebesar 7,64% meski

hanya naik sekitar 1,02%. Sedangkan tahun 2019 dan 2020 perusahaan sektor industri barang konsumsi ini justru mengalami penurunan harga rata-rata penjualan saham dari tahun ketahun, tahun 2019 sebesar 4,13% dan tahun 2020 sebesar 3,94%, dan tahun 2021 sebesar 23% dikarenakan pandemi covid-19 yang terjadi di dunia juga mempengaruhi dunia investasi di Indonesia.

Pada perkembangan teknologi sekarang ini memberikan nilai persaingan yang ketat untuk banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor bisnis. Dalam persaingan sekarang ini perusahaan-perusahaan dituntut untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik sehingga menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan sendiri berbanding lurus dengan tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan (Salim, 2015)

Berikut disajikan rata-rata return saham tahunan sektor barang konsumsi periode 2017-2021 berikut ini:



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa return saham mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada penurunan harga saham industri manufaktur sektor barang konsumsi serta return saham yang masih mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai 2021 atau tidak ada kepastian mengenai return yang akan didapatkan oleh seorang investor ketika melakukan investasi saham. Sehingga investor mengalami kerugian oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Saham pada sektor barang konsumsi menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor. Investor berkeyakinan saham pada sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi return saham yang juga ikut tumbuh. Return saham merupakan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Sunaryo, 2019)

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. Return merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. Return dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan capital gain (kenaikan harga jual saham atas belinya).

Dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi keuangan menjadi hal penting bagi investor dalam mengambil keputusan, penggunaan informasi keuangan yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditor dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan dan melihat kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2015) hasil penelitiannya menunjukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, kinerja keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan

yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan. Hal ini sangat penting untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2014)

Kinerja keuangan adalah kondisi yang menunjukkan suatu keadaan keuangan sebuah perusahaan berdasarkan atas standar, sasaran dan juga kriteria yang sudah ditetapkan. Kinerja keuangan mewakili konsep non keuangan seperti pangsa pasar, pengetahuan produk baru, kualitas produk, efektivitas pemasaran, dan ukuran-ukuran lain dari efisiensi teknologi yang merupakan bagian dari operasi perusahaan.

Penelitian menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dengan alasan bahwa investor menambahkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (return) yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap tersebut arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama.

Hasil penelitian Felmawati, (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Adapun penelitian yang dilakukan Setiyono, (2016) hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham sebelumnya telah dilakukan oleh Lesmana, (2021) hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham.

Adapun penelitian yang dilakukan Setiyono, (2016) hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham sebelumnya telah dilakukan oleh Lesmana, (2021) hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di peroleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Waktu penelitian dilakukan dari bulan November 2021 sampai dengan selesai. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2016-2020 yang terdapat didalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Return Saham (Y). Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021 yang terdiri dari 54 perusahaan yang tersedia sahamnya di pasar modal.

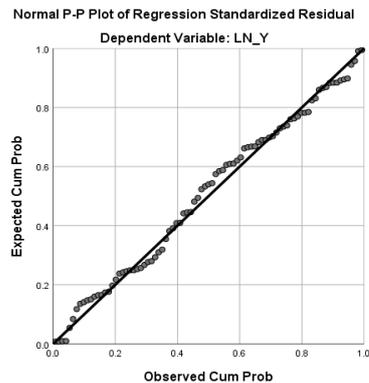
## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variable terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal, sedangkan jika hasil kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. (Rumapea et al., 2015)

Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik Normal Probability Plot. Uji normalitas ini menggunakan Program SPSS 22 for windows.



Gambar 1. Uji Normalitas (Sumber: Data Sekunder diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas, untuk hasil uji normalitas data dengan menggunakan gambar P-P plot terlihat titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variable bebas. Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi yaitu apabila nilai toleransi lebih dari 0.1 atau nilai VIF kurang dari 10. (Raina, 2018) Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari VIF, jika  $VIF \leq 10$  atau nilai tolerance  $\geq 0,1$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

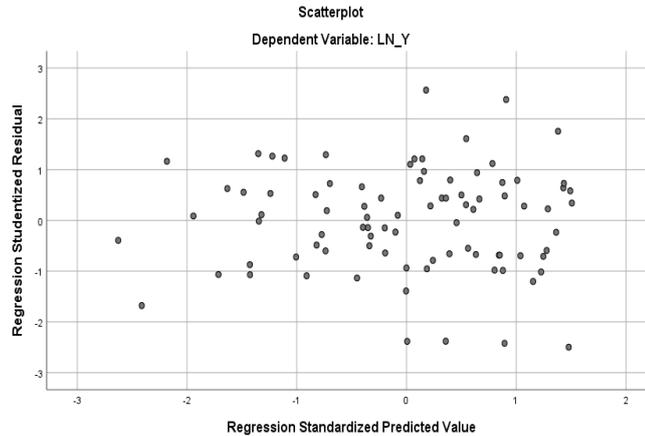
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable                  | Tolerance | VIF   | Kesimpulan                  |
|---------------------------|-----------|-------|-----------------------------|
| Kinerja Keuangan          | 0.921     | 1.086 | Tidak ada multikolinieritas |
| Ukuran Perusahaan         | 0.921     | 1.086 | Tidak ada multikolinieritas |
| Sumber: Data diolah, 2022 |           |       |                             |

Berdasarkan Tabel diatas uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, sebab hasil semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance di atas 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Raina, 2018) Untuk mendekteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas (Sumber: data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau berbeda individu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

| Model                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-----------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1                                       | .054 <sup>a</sup> | .003     | -.021             | 1.13633                    | 2.041         |
| a. Predictors: (Constant), LN X2, LN X1 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: LN_Y             |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas DW dengan signifikan 5%, maka jumlah data 216 data perusahaan dan jumlah variabel independen 2 (k-2), maka nilai dU = 1.78358 dan nilai dL = 1.76445. Sehingga hasil yang didapat ialah  $dU < dW < 4 - dU$  maka  $1.78358 < 2.041 < 2.21642$  sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil t-test disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji Parsial (Uji-t)

| Model                    | Variabel | Nilai               | Nilai              | Sig.  | Hasil   |
|--------------------------|----------|---------------------|--------------------|-------|---------|
|                          |          | T <sub>hitung</sub> | T <sub>tabel</sub> |       |         |
| X1 → Y                   | ROE      | 0.247               | 1.651              | 0.806 | Ditolak |
| X2 → Y                   | UK       | 0.486               | 1.651              | 0.629 | Ditolak |
| Sumber: Data diolah,2022 |          |                     |                    |       |         |

Jika thitung lebih besar dari ttabel maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

H1 (Return On Equity terhadap Return Saham) ditolak dengan nilai Thitung 0.247 lebih kecil dari Ttabel yaitu 1.651 dengan tingkat signifikansi 0.806 > 0.05 dimana artinya ROE secara individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

H2 (Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham) ditolak dengan nilai Thitung 0.486 lebih kecil dari Ttabel 1.651 dengan tingkat signifikansi 0.629 > 0.05 dimana artinya ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji f menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen kriteria Uji F ditetapkan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dengan Ftabel (tingkat signifikansi sebesar 0.05). cara mengujinya yaitu dengan melihat kolom F dan nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel anova. (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

| Model                                   |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-----------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1                                       | Regression | .321           | 2  | .161        | .124 | .883 <sup>b</sup> |
|                                         | Residual   | 108.464        | 84 | 1.291       |      |                   |
|                                         | Total      | 108.785        | 86 |             |      |                   |
| a. Dependent Variable: LN_Y             |            |                |    |             |      |                   |
| b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1 |            |                |    |             |      |                   |
| Sumber: Data diolah,2022                |            |                |    |             |      |                   |

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai Fhitung (0.124) sedangkan nilai Ftabel sebesar (3.037) dengan tingkat signifikansi 0.883 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung (0.124) lebih kecil dari Ftabel (3.037) yang artinya hipotesis ditolak atau tidak memiliki pengaruh signifikan. Cara mencari Ftabel yaitu menggunakan probability 0.05 dan nilai df yang tertera pada tabel uji F.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur presentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar ilia koefisien determinasi atau semakin mendekati s atu, maka berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011). Tabel Koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

| Model                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-----------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1                                       | .054 <sup>a</sup> | .003     | -.021             | 1.13633                    | 2.041         |
| a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: LN_Y             |                   |          |                   |                            |               |
| Sumber: Data diolah,2022                |                   |          |                   |                            |               |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.003 artinya bahwa pengaruh Kinerja Keuangan (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) Return Saham (Y) sebesar 0,3%, sedangkan sisanya 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya informasi-informasi variabel bebas yang diteliti ini mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan-perubahan dari variabel terikatnya yaitu return saham. Hasil uji ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Arif & Marjam (2017) dengan judul pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitiannya menggunakan tiga variabel dengan memperoleh nilai R square sebesar 0,031 atau 3,1%.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah data penelitian lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya. Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu current ratio, quick ratio, return on equity dan return on asset terhadap variabel dependen financial distress.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -2.597                      | 1.506      |                           | -1.725 | .088 |
|       | LN_X1      | .048                        | .194       | .028                      | .247   | .806 |
|       | LN_X2      | .240                        | .495       | .055                      | .486   | .629 |
|       |            |                             |            |                           |        |      |

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -2.597 + 0.048 + 0.240 + e$$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal tersebut menguntungkan bagi semua pihak termasuk investor, karena dividen yang diperoleh dapat meningkat. Adapun hasil pengujian secara parsial terhadap variabel ROE ini memberikan kesimpulan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih (2018) yang menunjukkan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Arif (2020) *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  (0.124) sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar (3.037) dengan tingkat signifikansi  $0.883 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  (0.124) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (3.037) yang artinya hipotesis ditolak atau tidak memiliki pengaruh signifikan. Cara mencari  $F_{tabel}$  yaitu menggunakan probability 0.05 dan nilai df yang tertera pada tabel uji F.

Hasil dari uji F pada tingkat signifikansi 5%  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yang artinya hipotesis ditolak. Berarti variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, secara simultan/bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, (2018) yang menunjukkan variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lailatus Sa'adah dan Susi Widiahningrum (2021) yang menunjukkan secara simultan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham**

Pada hasil pengujian parsial (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Oleh karena itu, investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan pendapatan yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak tertarikannya investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amaliah (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  (0.124) sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar (3.037) dengan tingkat signifikansi  $0.883 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  (0.124) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (3.037) yang artinya hipotesis ditolak atau tidak memiliki pengaruh signifikan. Cara mencari  $F_{tabel}$  yaitu menggunakan probability 0.05 dan nilai df yang tertera pada tabel uji F.

Hasil dari uji F pada tingkat signifikansi 5%  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yang artinya hipotesis ditolak. Berarti variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, secara simultan/bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, (2018) yang menunjukkan variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lailatus Sa'adah dan Susi Widiahningrum (2021) yang menunjukkan secara simultan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham ditolak.

2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial hipotesis mengenai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham ditolak.
3. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama/simultan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alicia, A.,C., & Ayu Darmayanti, (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, Dan ukuran perusahaan terhadap return saham periode 2016-2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. E-Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 2, 2022 : 358-377
- Amin J., Maran M., & Muhammad P., (2018). Sustainability Practices and Banks Financial Performance: A Conceptual Review from the Islamic Banking Industry in Malaysia. Universiti Teknologi Petronas, Malaysia. International Journal of Business and Management; Vol. 13, No. 11; 2018
- Andy Prasetyo, (2018) Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return Saham, studi kasus pada perusahaan sektor property, Real Estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI
- Arif Mangantar, (2020) Pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan sub sektor food and beverage diBursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan manajemen. Vol. 8, No. 1, 2020.
- Ati Amaliyah, (2018) Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham, Universitas Matana Tangerang
- Bahri, S. (2016). Pengantar akuntansi berdasarkan Bunga, dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi
- Devi Amalia, (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Sekolah Tinggi Ilmu Ekinomi Indonesia Surabaya
- Devy, Happy Sista (2018) Profitabilitas terhadap return saham, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
- Dewi, (2019). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. E-Jurnal Akuntansi.
- Dewi, B. S. (2012). Pengaruh laba akuntansi, return on assets, ukuran perusahaan, earning per share dan price book value terhadap return saham. Semarang, universitas pandanaran, 2015.
- Fajar G. P. (2010) Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di bei. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Felmawati. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. (2003).
- Fradilla, A. (2019). Pengaruh earing per share (eps), return on equity (roe), dan net profit margin (npm) terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia (bei). Jurnal manajemen keuangan 2019, 1-24.
- I Made Gunartha D, P.,I Made D., (2016), Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-jurnal Manajemen., E-ISSN 2302-8912
- Lailatus, Widianningrum., (2021) Analisis Firm Size, ratio profitabilitas terhadap return saham diBursa Efek Indonesia perusahaan subsektor food and beverages. Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas KH. A Wahab Hasbullah, Vol. 3, No. 2 tahun 2021.

- Lesmana Et., Al. (2021). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. *Moneter jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 8 No.1 April 2021. P-ISSN 2550-0139 E-ISSN 2355-2700
- Machfoedz. (1994). Analisis investasi (ed. Kedua). Salemba empat.
- Nadiya, f. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Kemampuan koneksi matematis (tinjauan terhadap pendekatan pembelajaran savi), 53(9), 1689–1699.
- Nur Aryaningsih (2018) Pengaruh return on asset, return on equity dan earning per share terhadap return saham pada perusahaan consumer good (food and beverages) yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.
- Sartono, A. (2010). Manajemen keuangan teori dan aplikasi (edisi ketiga). BPFE.
- Sembiring, E. G. G. R. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bei periode 2010-2014). *Jom Fisip*, 4(2), 1–18.
- Setiyono, E., & amanah, I. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 5(5), 1–17.
- Soedarto (2010) Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal riset perbankan manajemen dan akuntansi*, 1(1), 25–44.
- Sugiarti, Surachman, S. A. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- Sunaryo, D. (2019). Analisis Harga Saham Yang Dimode). *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas brawijaya*, 13(2), 282–298. *risasi Return Saham (1st ed.)*. Qiara Media.
- Susanti. (2017). Pengaruh penggunaan Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*.
- Vera, Pusvita. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689–1699.